

SKIZOFRENIA

by Rizka 5

Submission date: 12-Mar-2018 10:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 928901436

File name: 5_SKIZOFRENIA.docx (30.48K)

Word count: 2103

Character count: 14383

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN BEROBAT PENDERITA SKIZOFRENIA DI UPTD PUSKESMAS KAIBON KABUPATEN MADIUN

Riska Ratnawati
(Prodi Kesehatan Masyarakat)
Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun

ABSTRAK

Pendahuluan : *Skizofrenia* merupakan salah satu penyakit gangguan jiwa ⁷ serius yang mengakibatkan perilaku *psikotik* kesulitan dalam memproses informasi, hubungan interpersonal, serta memecahkan masalah. Penderita ² *Skizofrenia* yang tidak berobat secara teratur bisa mengalami mengalami kekambuhan. **Metode :** Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga September 2016 menggunakan rancang bangun penelitian *case control study*. Lokasi penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kaibon Madiun. Jumlah sampel dalam peneliti⁴ ini menggunakan total populasi pada bulan Januari-Mei 2016 sebanyak 40 penderita. Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga ⁴ sebagai variabel bebas dan tingkat kepatuhan berobat sebagai variabel terikat. Analisis data menggunakan uji *chi square*. **Hasil :** Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan berobat penderita *skizofrenia* dalam menjalani pengobatan. **Rekomendasi :** petugas kesehatan sebaiknya aktif melakukan kunjungan rumah keluarga penderita *skizofrenia* sehingga mereka dapat membantu proses penyembuhan atau perawatan kepada penderita skizofrenia.

Kata Kunci :

Dukungan keluarga –kepatuhan berobat- penderita *skizofrenia*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

3 Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang penderitanya hampir ada di seluruh dunia. Gangguan ini ditandai dengan gejala-gejala positif yaitu bertambahnya kemunculan perilaku menyimpang yang berlebihan dari fungsi psikologisnya seperti berbicara kacau, adanya delusi dan halusinasi, gangguan pada kognitif dan persepsi. Gejala negative yang muncul yaitu penurunan tingkah laku serta penyimpangan dari kondisi psikologis orang normal (Stuart, 2006).

Berdasarkan data WHO (2000) menyebutkan bahwa terdapat sekitar 45 juta orang penderita skizofrenia di mana 90% penderitanya berasal dari negara berkembang. Dari jumlah tersebut hanya setengahnya yang mendapatkan perhatian. Western Pasifik merupakan wilayah yang paling banyak jumlah penderita skizofrenia yaitu 12,7 juta orang (Hawari, 2007).

Di wilayah kerja Puskesmas Kaibon jumlah penderita skizofrenia pada bulan Januari – Mei tahun 2016 mengalami penambahan penderita pada tiap bulannya. Sehingga jumlah seluruh pasien skizofrenia di UPTD Puskesmas Kaibon pada bulan Januari – Mei tahun 2016 adalah 40 orang.

Penatalaksanaan pengobatan skizofrenia merupakan salah-satu faktor utama keberhasilan penderita untuk sembuh. Kepatuhan pasien sangat menentukan resiko kekambuhan penyakit ini. Pasien yang patuh dalam menjalankan pengobatan maka resiko kekambuhan terhadap penyakit skizofrenia lebih kecil dibandingkan pasien yang tidak patuh dalam melakukan pengobatan. Pasien yang tidak patuh berobat seringkali kambuh sehingga perlu di rawat kembali.

Pasien yang sering mengalami kekambuhan maka untuk pengembalian kondisi pasien seperti semula sangatlah sulit, bahkan seringkali kondisi pasien menjadi semakin memburuk. Dengan demikian pengobatan terhadap penderita skizofrenia harus dilakukan secara terus menerus sampai tidak pernah lagi terjadi kekambuhan. Hal ini dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas hidup penderita skizofrenia sehingga penderita akan menjadi manusia yang produktif (Medicastore dalam Yuliantika 2012).

Tujuan Penelitian

1 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan berobat pada penderita skizofrenia di UPTD Puskesmas Kaibon Kabupaten Madiun

METODE PENELITIAN

2 Penelitian ini menggunakan rancang bangun penelitian *case control study*. Lokasi penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kaibon Kabupaten Madiun.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Kaibon Kabupaten Madiun bulan Januari sampai dengan Mei tahun 2016 yang berjumlah 40 penderita. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel.

Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian adalah dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional. Variabel terikatnya adalah kepatuhan berobat. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Dukungan Keluarga pada Penderita Skizofrenia

Tabel 1. Dukungan Keluarga pada Penderita Skizofrenia

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persen
Tidak Mendukung	19	47,5
Mendukung	21	52,5
Jumlah	40	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 19 responden (47,5%) dan 21 responden mendapatkan dukungan keluarga (52,5%).

Tabel 2 Kepatuhan Berobat pada Penderita Skizofrenia

Kepatuhan Berobat	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Patuh	17	42,5
Patuh	23	57,5
Jumlah	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh berobat sebanyak 17 responden (42,5%) dan 23 responden patuh berobat (52,5%).

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Penderita Skizofrenia

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pengobatan Penderita Skizofrenia				Total	
	Tidak patuh		Patuh		f	%
	f	%	f	%	f	%
Tidak Mendukung	12	63,2	7	36,8	19	100
Mendukung	5	23,8	16	76,2	21	100
Jumlah	17	42,5	23	57,5	40	100

p value = 0,028

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh melakukan pengobatan terdapat pada kelompok responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 12 orang (63,2%) dibandingkan kelompok responden yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 5 orang (23,8%). Hasil analisis statistik diperoleh p value = 0,028 (p value < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan berobat penderita skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Kaibon Kabupaten Madiun.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Berobat Pada Penderita Skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada 40 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibon tentang dukungan keluarga pada penderita skizofrenia bahwa keluarga yang tidak mendukung sebanyak 19 orang (47,5%) dan keluarga yang mendukung sebanyak 21 orang (52,5%). Hal ini menunjukkan bahwa penderita skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibon memiliki dukungan keluarga yang baik.

Friedman (2010) mengelompokkan bentuk dukungan ke dalam 4 jenis dukungan yaitu dukungan instrumental, emosional, informasional, dan penilaian. Keluarga pada penelitian ini memberikan dukungan instrumental, emosional dan informasional sebagai bentuk upaya yang dilakukan keluarga, berdasarkan bentuk dukungan yang diberikan. Dukungan instrumental merupakan dukungan yang diberikan secara langsung oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan pasien. Dukungan instrumental yang diberikan meliputi seluruh aktivitas yang mengarah pada perawatan pasien dirumah. Pada penelitian ini, dukungan instrumental dipenuhi keluarga dengan menyiapkan obat, melakukan pengawasan minum obat, mencari alternatif pemberian obat dan memenuhi kebutuhan finansial. Secara umum dukungan sosial, khususnya dukungan keluarga dalam melakukan pengawasan minum obat merupakan faktor yang membuat pasien patuh terhadap pengobatannya. Penjelasan tentang pentingnya obat harus terus-menerus dilakukan oleh keluarga. Peran tenaga kesehatan juga tidak kalah pentingnya memberikan support sampai pasien mempunyai kesadaran diri untuk minum obat, sehingga keluarga tidak perlu bersikap manipulative dalam pemberian obat. Dukungan emosional berupa ungkapan kasih sayang empati dan sikap menghargai sangat diperlukan pasien skizofrenia. Pada

penelitian¹ ini dukungan emosional keluarga adalah dengan menyemangati dan membesarkan hati penderitanya khususnya jika pasien merasa sedih akibat adanya stigma dari keluarga besar terkait kebutuhan pasien minum obat seumur hidup. Dukungan emosional berupa kasih sayang kepada penderita sangat lah penting, karena dengan adanya kasih sayang dari keluarga penderita akan merasa diperhatikan. Kondisi ini memungkinkan penderita kooperatif dalam minum obat. Dukungan penilaian dalam keluarga adalah dengan menunjukkan respon positif jika pasien menunjukkan perilaku patuh. Hal ini sesuai dengan konsep reward dan punishment, dimana pemberian reward (salah satu bentuknya adalah pujian) digunakan untuk memperkuat perilaku positif yang pada akhirnya perilaku ini dapat dipertahankan. Pemberian informasi tentang pengobatan penderita skizofrenia merupakan bentuk dukungan informasional dalam keluarga juga. Dukungan ini dilakukan oleh keluarga yang selalu berusaha memberikan penjelasan tentang gangguan jiwa dan manfaat minum obat bagi penderita. Dukungan keluarga berperan besar dalam hal kepatuhan penderita skizofrenia dalam menjalani pengobatan, dengan adanya dukungan keluarga dapat memberikan kepercayaan diri pada penderita skizofrenia serta dorongan untuk patuh berobat sehingga dapat mengurangi kekambuhan pada penderita skizofrenia. Dukungan ini dilakukan oleh keluarga yang selalu berusaha memberikan penjelasan tentang gangguan jiwa dan manfaat minum obat bagi penderita.

Dukungan keluarga berperan besar dalam hal kepatuhan penderita skizofrenia dalam menjalani pengobatan, dengan adanya dukungan keluarga dapat memberikan kepercayaan diri pada penderita skizofrenia serta dorongan untuk patuh berobat sehingga dapat mengurangi kekambuhan pada penderita skizofrenia. Selain dukungan keluarga hal yang terpenting adalah sikap penderita skizofrenia sendiri untuk tetap yakin dapat sembuh dengan cara berobat teratur dan patuh dalam menjalani pengobatan. Sehingga penderita skizofrenia dapat sembuh tanpa mengalami kekambuhan. Kepatuhan Berobat Penderita Skizofrenia

Kepatuhan Berobat Penderita Skizofrenia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada 40 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibon tentang Kepatuhan Berobat pada Penderita Skizofrenia bahwa responden yang tidak patuh sebanyak 17 orang (42,5 %) dan yang patuh sebanyak 23 orang (57,5 %). Hal ini menunjukkan bahwa penderita skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibon memiliki kepatuhan berobat yang baik.

Kepatuhan minum obat dari pasien tidak lepas dari peranan penting dari keluarga, sehingga pasien yang patuh pada pengobatan prevalensi kekambuhannya berkurang. Walaupun skizofrenia adalah suatu penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat ditangani kekambuhannya dengan melakukan pengobatan secara tepat jadwal berobat. Hal ini berarti dengan pengobatan yang teratur dan dukungan dari keluarga, masyarakat dan orang disekitar penderita besar kemungkinan penderita dapat bersosialisasi dan memiliki aktivitas seperti orang normal, dengan demikian maka prevalensi kekambuhan pasien dapat berkurang ataupun pasien tidak akan kambuh karena proses pengobatan pasien dilakukan sesuai dengan anjuran dan petunjuk dokter, sehingga kepatuhan pasien minum obat baik, dan prevalensi kekambuhan pasien berkurang bahkan tidak pernah kambuh dalam kurun waktu 1-2 tahun (Kaunang, 2015).

Kepatuhan minum obat dari pasien tidak lepas dari peranan penting dari keluarga, sehingga pasien yang patuh pada pengobatan prevalensi kekambuhannya berkurang. Walaupun skizofrenia adalah suatu penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat ditangani kekambuhannya dengan melakukan pengobatan secara tepat jadwal berobat.

Hal ini berarti dengan pengobatan yang teratur dan dukungan dari keluarga, masyarakat dan orang disekitar penderita besar kemungkinan penderita dapat bersosialisasi dan memiliki aktivitas seperti orang normal, dengan demikian maka prevalensi kekambuhan pasien dapat berkurang ataupun pasien tidak akan kambuh karena proses pengobatan pasien dilakukan sesuai dengan anjuran dan petunjuk dokter, sehingga kepatuhan pasien minum obat baik, dan prevalensi kekambuhan pasien berkurang bahkan tidak pernah kambuh dalam kurun waktu 1-2 tahun (Kaunang, 2015).

Keluarga mengatakan pasien tidak meminum obat karena efek samping obat, rasa obat yang pahit, banyaknya obat yang diminum oleh pasien skizofrenia, dan kesulitan mendapatkan obat sebagai faktor penyebab ketidakpatuhan dari aspek obat. Efek samping obat yang dirasakan penderita skizofrenia tidak hanya mengganggu secara fisik, namun juga mengganggu aktivitas, dan konsentrasi penderita skizofrenia. Keluarga mengatakan pasien tidak meminum obat karena efek samping obat, rasa obat yang pahit, banyaknya obat yang diminum oleh pasien skizofrenia, dan kesulitan mendapatkan obat sebagai faktor penyebab ketidakpatuhan dari aspek obat, efek

samping obat yang dirasakan penderita skizofrenia tidak hanya mengganggu secara fisik, namun juga mengganggu aktivitas, dan konsentrasi penderita skizofrenia.

Dari hasil penelitian ini bahwa kepatuhan minum obat pasien skizofrenia perlu mendapatkan dukungan penuh dari keluarga, karena keluarga merupakan orang terdekat dengan penderita skizofrenia. Keluarga yang mendorong penderita untuk patuh pada pengobatan, keluarga yang mendampingi penderita selama menjalani pengobatan, dengan dukungan dari keluarga penderita skizofrenia akan patuh pada pengobatan, sehingga prevalensi kekambuhan pada pasien skizofrenia akan berkurang.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Kaibon

Berdasarkan tabel 3 diketahui ¹ ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada penderita skizofrenia (p value = 0,028). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada penderita skizofrenia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Yoga (2011) yang diperkuat oleh penelitian Emrina (2010) dimana hasilnya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia (Yuliantika, 2012). Dukungan yang diberikan keluarga akan menjadi penyemangat bagi pasien skizofrenia. Namun demikian keluarga juga menjadi hambatan dari pasien, dimana keluarga sendiri kurang merespon dan memberikan dukungan kepada penderita yang seolah mereka anggap penderita bukan bagian dari keluarga (Yuliantika, 2012). Dukungan keluarga yang diperkuat dengan keimanan dan mekanisme coping yang baik dalam merawat pasien akan memperkecil tingkat kekambuhan penderita skizofrenia. Sesuai dengan hasil penelitian Simatupang (2005) bahwa kepatuhan minum obat sangat dipengaruhi oleh ketersediaan informasi tentang pemakaian obat. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka pasien tersebut akan semakin patuh dalam pemakaian obat. Sehingga keluarga dengan tingkat pendidikan yang rendah tidak menutup kemungkinan tidak bisa memberikan informasi yang baik bagi penderita skizofrenia.

Keluarga yang berpendidikan rendah pun juga mampu untuk memberikan informasi yang baik kepada penderita skizofrenia (Yuliantika, 2012). Faktor sosial ekonomi juga merupakan faktor resiko yang mempengaruhi terjadinya penyakit skizofrenia. Seseorang dengan tingkat ekonomi semakin tinggi maka akan lebih tanggap terhadap gejala-gejala penyakit yang di rasakan. Sehingga akan lebih cepat responnya untuk segera mencari pengobatan ketika ada gangguan kesehatan yang dirasakan. Sebaliknya semakin rendah tingkat ekonomi seseorang maka ia akan kurang peka dengan gejala penyakit yang dirasakan (Setiadi, 2008). Hal ini membuktikan bahwa pekerjaan berpengaruh pada fungsi ekonomis keluarga yang berfungsi secara ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dan sarana untuk pengembangan kemampuan individu untuk meningkatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan penderita skizofrenia dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Kaibon Kabupaten Madiun.

Saran yang diberikan berdasarkan kesimpulan ditujukan pada petugas kesehatan dan masyarakat dan penderita skizofrenia. Bagi petugas kesehatan untuk terus melakukan kunjungan rumah keluarga penderita skizofrenia sehingga mereka dapat membantu proses penyembuhan atau perawatan kepada penderita skizofrenia. Bagi masyarakat hendaknya lebih meningkatkan dukungan keluarga kepada penderita skizofrenia agar penderita skizofrenia merasa terdorong, dan percaya diri dalam melaksanakan pengobatan skizofrenia dengan rutin. Bagi penderita skizofrenia harus lebih rutin dalam menjalani pengobatan sehingga penderita tidak mengalami kekambuhan. Bagi penderita skizofrenia yang mengalami kekambuhan agar rutin dalam menjalani pengobatan sehingga tidak mengalami kekambuhan yang lebih parah

SKIZOFRENIA

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

lontar.ui.ac.id

Internet Source

15%

2

2trik.jurnalelektronik.com

Internet Source

3%

3

repository.usu.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

1%

5

Submitted to iGroup

Student Paper

1%

6

lib.unnes.ac.id

Internet Source

1%

7

skripsi-skripsiun.blogspot.com

Internet Source

1%

Exclude bibliography On